

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena nongkong di warung kopi yang muncul menjadi sebuah sejarah baru yang telah direkonstruksi, tidak hanya tingkat orientasi sosial, pola estetis dan gaya hidup yang khas, tetapi fungsinya semakin mendapatkan ruang tersendiri dihati masyarakat berbagai usia mulai dari kalangan remaja sampai dengan kalangan usia tua. Selain harganya yang terjangkau, nilai estetis nongkrong diwarung kopi juga menjadi hiburan yang tak tergantikan dari kehidupan masyarakat. Di Indonesia budaya minum kopi terutama minum kopi bersama-sama tidak hanya ada pada salah satu daerah saja melainkan menyebarkan luas pada seluruh penjuru daerah khususnya pada daerah produsen kopi seperti Kediri, Tulumg Agung, Jember, Aceh dan lainnya. Dalam persepsi masyarakat Indonesia minum kopi bersama-sama tidak hanya sebatas kesenangan saja, melainkan dalam aktivitas itu kerap terjadi pertukaran informasi dan wacana, pengembangan wawasan bahkan sering kali terjadi kesepakatan mulai dari janji lanjutan hingga tanda tangan kontrak yang membuahkan nilai ekonomi yang lebih (Ririanty, 2013).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ririanty, 2013) pada lima mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Jember dan diambil sampel secara acak mengatakan bahwa beberapa mahasiswa ketika mengalami kepenatan dari tugas maupun aktivitas kuliah, memilih untuk mengunjungi warung kopi untuk melepas penat dan menyegarkan pikiran kembali dengan menikmati secangkir kopi. Namun tanpa disadari mengkonsumsi kopi dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif bagi kesehatan fisik memang tidak bisa dirasa dengan cepat karena bersifat kumulatif. Kandungan kafein yang ada pada biji kopi dapat menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan penikmat kopi itu sendiri.

Tabel 1.1 Prosentase alasan tidak mengonsumsi kopi dengan usia responden

Alasan	Usia			Total
	< 25 Tahun	25-34 Tahun	> 34 Tahun	
Hipertensi	2,17	4,35	2,17	8,7
Jantung Berdebar	0	6,52	0	6,52
Maag	2,17	13,04	6,52	21,74
Menjaga Kesehatan	4,35	10,87	4,35	19,57
Sulit Tidur	0	4,35	0	4,35
Tidak Suka	4,35	26,09	8,7	39,13
Total	13,04	65,22	21,74	100

N total = 46 Responden

Sumber : Wahyudian, 2004

Dari permasalahan tersebut, beberapa orang memilih tidak mengonsumsi kopi karena dapat menimbulkan beberapa penyakit, namun pertumbuhan warung kopi dan maraknya *coffee shop* membuat sebagian orang tetap mengonsumsi kopi tanpa menghiraukan efek samping yang akan timbul, maka dari itu pemilik usaha *made' coffee* berinisiatif untuk menciptakan sebuah inovasi produk kopi baru dengan menggabungkan segudang manfaat dari berbagai jenis rempah dan juga biji-bijian untuk menciptakan kopi herbal yang bermanfaat bagi tubuh. Bahan baku utama yang akan digunakan dalam pembuatan kopi herbal ini berasal dari biji lamtoro, kedelai, kacang hijau, dan campuran beberapa rempah pilihan. Kopi herbal dipilih untuk produk inovasi yang mempunyai komposisi yang telah disebutkan diatas karena sebagai alternatif minuman kopi yang mempunyai efek samping yang merugikan bagi konsumen. Selain itu gagasan ini dipilih karena bahan baku yang digunakan mempunyai manfaat yang tidak semua orang mengetahuinya. Misalnya lamtoro mempunyai manfaat untuk meningkatkan metabolisme, menjaga kesehatan jantung, dan mengobati radang ginjal. Kacang hijau mempunyai manfaat untuk mengatasi anemia. Sedangkan untuk rempah selain dapat menghangatkan tubuh jika dikonsumsi, rempah juga mempunyai dampak positif pada tubuh.

Selain itu, dengan kondisi negara Indonesia yang agraris maka akan mempermudah mencari bahan untuk pembuatan kopi herbal tersebut. Pembuatan kopi herbal ini masih sangat jarang dilakukan oleh industri kecil, menengah, maupun industri skala besar. Karena mereka menganggap bisnis ini awam dan tidak

memberikan keuntungan yang besar serta sebagian orang tidak berani mencoba untuk melakukan inovasi karena tidak tahu bagaimana permintaan dari konsumen. Untuk itu perlu juga adanya riset untuk mengetahui seberapa besar daya minat konsumen produk yang akan diciptakan. Karena produk ataupun jasa yang dihasilkan tidak mungkin dapat mencari sendiri pembeli atau peminatnya. Oleh karena itu produsen dalam kegiatan pemasaran produk atau jasa membutuhkan konsumen dari produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan, salah satu tujuan riset adalah untuk mencari daya minat konsumen sesuai dengan segmentasi pasar atau konsumen.

Segmentasi pasar merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi, membedakan, dan mengelompokkan pasar atau konsumen yang bersifat heterogen ke dalam kelompok yang homogen atau memiliki kebutuhan yang sama. Penggunaan pendekatan segmentasi pasar akan membantu perusahaan untuk mendeteksi perubahan yang terjadi pada konsumennya (Munandar, 2011). Segmentasi bertujuan untuk mengelompokkan konsumen ke dalam segmen-segmen melalui pelayanan yang sebaik-baiknya sesuai dengan semua segmen yang ada. Melalui segmentasi pasar, diharapkan dapat mengelompokkan pasar yang besar dan heterogen ke dalam segmen-segmen yang kecil, sehingga dapat dijangkau oleh pemilik usaha secara efisien dan lebih efektif dengan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen pada segmen tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin membantu pemilik usaha dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Segmentasi Konsumen Kopi Herbal *Made’ Coffee* Menggunakan *Analysis Cluster*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana segmentasi pasar konsumen *made' coffee* berdasarkan strata ekonomi dengan menggunakan *analysis cluster*.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan segmentasi pasar konsumen *made' coffee* berdasarkan strata ekonomi dengan menggunakan *analysis cluster*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat dari calon konsumen sehingga pemilik usaha dapat mengetahui tanggapan dan segmentasi konsumen dari kopi herbal yang diciptakan sebelum produk diproduksi secara masal
2. Bagi pemerintah kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan produk yang dapat menjadi ikon pada daerah tertentu yang dapat dijadikan untuk oleh-oleh khas daerah

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian dalam tugas akhir ini tidak meluas dan lebih terarah serta tidak menyimpang dari tujuan awal maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian skripsi ini peneliti membatasi wilayah pengambilan data hanya pada kabupaten Bangkalan
2. Pada penelitian skripsi ini peneliti hanya melakukan segmentasi berdasarkan strata ekonomi

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dimana setiap bab memiliki keterkaitan dengan bab selanjutnya. Sistematika penulisan yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang melakukan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab yang menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian dan juga teori yang menunjang penelitian. Tinjauan pustaka yang dibahas antara lain sejarah singkat mengenai kopi dan manfaat produk yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan kopi herbal, serta menjelaskan teori yang akan digunakan untuk menganalisa kelayakan usaha.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Metodologi penelitian ini berguna sebagai acuan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga berisi mengenai rekomendasi untuk penelitian dikemudian hari.